

PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATI

Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, Yohanes Radiyono

Physics Program Teacher Training and Education Faculty

Sebelas Maret University

meudyanisa@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research aim are to determine whether there is a role of learning environment and learning readiness on student's Physics achievement of Senior High School 1 Pati grade X.

This research uses correlation quantitative method. The populations of this research are entire students in grade X some 288 students with a sample of 50 students. Sampling is taken by using cluster random sampling technique. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Questionnaire technique is used to collect learning environment and learning readiness data. Documentation technique is used to collect student's Physics achievement data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the data requirements techniques are normality test, independent test, and linearity test.

Based on the data analysis of this research, it can be concluded that there is a significant role of learning environment and learning readiness on student's Physics achievement of Senior High School 1 Pati grade X with 0.451 of correlation coefficient and 6.009 of regression coefficient (F) with 20.4% of effective contribution. The effective contribution value of each predictor are 13.175% for learning environment role and 7.189% for learning readiness role.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sejumlah 288 siswa dengan sampel 50 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data lingkungan belajar dan kesiapan belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar fisika. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda dengan uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, uji independensi, dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati dengan koefisien korelasi sebesar 0.451 dan koefisien arah regresi sebesar $F = 6.009$ dengan sumbangan efektif sebesar 20.4%. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan belajar memiliki peran 13.175% dan kesiapan belajar memiliki peran 7.189%.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa.

Pembelajaran bagi siswa mempunyai tujuan agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah lakunya akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan norma pengendali sikap/perilaku siswa. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor internal (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah).

Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswapun juga akan berbeda satu sama lain. Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut.

Pencapaian prestasi belajar yang maksimal merupakan tujuan dari setiap kegiatan belajar, tetapi pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang berprestasi. Setiap lingkungan belajar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak semua lingkungan belajar yang berpengaruh positif. Kerjasama antarsiswa dirasa masih kurang sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa siap menerima pelajaran yang disampaikan. Perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Lingkungan belajar (oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan antara lain mencakup: 1) lingkungan keluarga, dan 2) lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

Sedangkan, kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam proses belajar. Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar antara lain kesiapan psikis. Kesiapan psikis tersebut yaitu kesiapan psikis untuk belajar mandiri yang meliputi senang belajar, belajar sepanjang hayat, konsep diri, pemahaman diri, toleransi ambiguitas dalam pengalaman belajar, tanggung jawab dalam belajar, inisiatif untuk mengatur kegiatan belajar dan pendekatan kreatif dalam kegiatan belajar (Lori Rice-Spearman, 2010: 11).

Pembelajar mandiri merupakan sifat umum manusia yang ada dalam diri setiap orang dengan tingkat yang berbeda. Mandiri dalam belajar dapat terjadi dalam berbagai macam situasi. Meskipun situasi belajar tertentu lebih kondusif untuk belajar mandiri daripada yang lain, hal

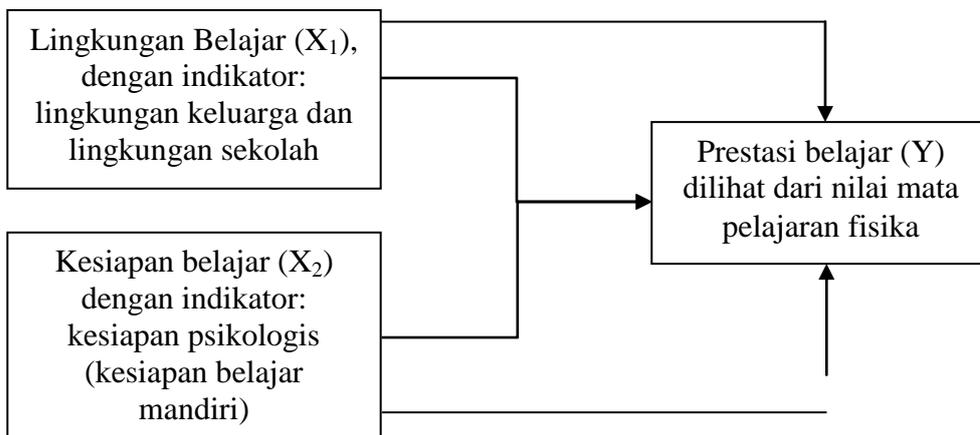
tersebut merupakan karakteristik pribadi para pelajar (termasuk kualitas pikiran dan perilaku (kepribadian) serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh) yang akhirnya menentukan apakah belajar mandiri akan berlangsung dalam situasi pembelajaran tertentu. Pembelajaran mandiri bertanggung jawab untuk belajar sendiri. Knowles menggambarkan self-directed learning sebagai sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, mengidentifikasi dan memilih materi untuk belajar (Guglielmino, 2004: 1).

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) yang meliputi kecerdasan (*intelegensi*), bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA kelas X; (2) mengetahui ada atau tidak adanya hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA kelas X; (3) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA kelas X.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 4) penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.



Gambar Paradigma Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati yang terdiri dari 9 kelas, yaitu kelas X-1 sampai X-9. Dari populasi penelitian, diambil sampel dua kelas secara *random* sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel masing-masing kelompok adalah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kelompok-kelompok dalam populasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar, kesiapan belajar, dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear ganda dengan uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, uji independensi, dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi liner ganda, dapat ditampilkan data statistik:

Uji Normalitas

Tabel Harga Statistik Uji Normalitas

No	Variabel	Statistik Uji L_{obs}	Harga Kritik
1.	Lingkungan Belajar Siswa	0.1224	0.1253
2.	Kesiapan Belajar Siswa	0.1149	0.1253
3.	Prestasi Belajar Siswa	0.1219	0.1253

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa harga L_{obs} tiap variabel tidak melebihi batas harga kritiknya, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Independensi

Dari perhitungan diperoleh hasil $r_{x_1x_2}$: 0.254. Harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r Product-Moment dengan taraf signifikansi α : 5% karena dan $n = 50$ diperoleh $r_{tabel} = 0.279$. Karena $r_{x_1x_2} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan belajar dan kesiapan belajar siswa tidak ada hubungan berarti atau independen.

Uji Normalitas dan Signifikansi

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil analisis data dan pembahasan sebagai berikut:

Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil perhitungan, didapat harga $F_{reg} = 6.009$ dan persamaan analisis regresi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu $\hat{Y} = 62.883 + 0.171X_1 + 0.128X_2$. Sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi α : 5% 7 adalah 3.195, sehingga didapat harga $F_{reg} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linier Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada Lampiran 21 diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} variabel X_1 (lingkungan belajar) dan variabel X_2 (kesiapan belajar) dengan variabel Y yaitu prestasi belajar Fisika siswa SMA Negeri 1 Pati kelas X semester II adalah sebesar 0.451. Sedangkan harga kritik r_{tabel} korelasi *Product-Moment* untuk $n = 50$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar $= 0.279$. Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.451 > 0.279$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada peran positif lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan pada uji hipotesis dihasilkan $F = 6.009 > F_{0.05;2;47} = 3.195$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.204 atau 20.4% yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi lingkungan belajar (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) dengan prestasi belajar Fisika siswa (Y) adalah signifikan serta lingkungan belajar (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan peran terhadap prestasi belajar Fisika siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka hipotesis yang diajukan dapat **diterima** yaitu ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa dengan sumbangan efektif sebesar 20.4%. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan belajar memiliki peran 13.175% dan kesiapan belajar memiliki peran 7.189%.

Peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa SMA Negeri 1 Pati kelas X merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar kondusif dan kesiapan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka, siswa dengan lingkungan belajar kondusif dan memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 54-60) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung seluruh kegiatan belajar siswa akan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi siswa untuk terus memacu prestasi belajarnya. Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Kesiapan belajar mandiri siswa yang tinggi akan membuat siswa siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam pelajaran atau siap menerima pelajaran dengan baik. Hal ini senada dengan Slameto (2010: 113) yang mengemukakan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Peran Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Melalui perhitungan, diperoleh harga $F_{TC} = -1.646$ dan harga $F_{reg} = 8.781$ serta persamaan regresi sederhana antara X_1 dengan Y yaitu $\hat{Y} = 70.314 + 0.201X_1$. Harga F_{tabel} untuk F_{TC} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 1.960, sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan model regresi Y atas X_1 adalah linier. Sedangkan harga F_{tabel} untuk F_{reg} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 4.04, sehingga didapat harga $F_{reg} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linier Y atas X_1 adalah signifikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan perhitungan data lingkungan belajar pada halaman 47-48, diperoleh tingkat lingkungan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati sebesar 75.2%. Dari hasil perhitungan data pada lampiran 21 diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} variabel X_1 yaitu lingkungan belajar dengan variabel Y yaitu prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Pati kelas X semester II adalah sebesar 0.393. Sedangkan harga kritik r_{tabel} korelasi *Product-Moment* untuk $n = 50$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 0.279 . Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.393 > 0.279$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada peran positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan pada uji hipotesis dihasilkan $t = 2.963 > t_{0,975;48} = 2.012$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan. Sedangkan hasil uji kontribusi menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan peran terhadap prestasi belajar Fisika siswa dengan sumbangan relatif sebesar 64.70% dan sumbangan efektif sebesar 13.175%.

Peran lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa

tersebut. Maka, siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 72) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor ekstern (luar) siswa juga memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan tercermin dalam perhatian yang berupa dukungan belajar bagi anak atau siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarganya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik. Suasana sekolah dan teman sekelas yang membangkitkan semangat belajar siswa serta masyarakat yang peduli pada kegiatan belajar siswa di luar sekolah akan membuat prestasi belajar siswa meningkat.

Bret Allen Taylor (2004: 10) yang meneliti tentang lingkungan belajar juga menemukan hasil yang serupa, lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ly dan Malone (2010: 367) melakukan studi lingkungan belajar di sekolah menengah negeri daerah Sydney barat memperoleh hasil bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Terdapat indikasi hubungan positif antara lingkungan belajar yang kondusif dengan prestasi belajar yang dicapai.

In Huang dan Fraser (1998: 14) dengan menggunakan *questionnaire* *WIHIC* melakukan penelitian terhadap responden siswa sekolah menengah di Australia dan responden siswa sekolah menengah di Taiwan, sedangkan Chionh dan Fraser (1998: 14), dengan *questionnaire* yang sama, melakukan penelitian terhadap responden siswa sekolah menengah di Singapura. Hasilnya serupa, lingkungan belajar (terutama di kelas) merupakan prediktor kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Peran Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Melalui perhitungan, diperoleh harga $F_{TC} = -1.204$ dan harga $F_{reg} = 5.254$ serta persamaan regresi sederhana antara X_1 dengan Y yaitu $\hat{Y} = 72.167 + 0.177X_2$. Harga F_{tabel} untuk F_{TC} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 1.960, sehingga didapat $F_{TC} < F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan model regresi Y atas X_1 adalah linier. Sedangkan harga F_{tabel} untuk F_{reg} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 4.04, sehingga didapat harga $F_{reg} > F_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linier Y atas X_2 adalah signifikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan perhitungan data kesiapan belajar pada halaman 49, diperoleh tingkat pencapaian kesiapan belajar siswa X SMA Negeri 1 Pati sebesar 75%. Dari hasil perhitungan data pada lampiran 21 diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} variabel X_1 yaitu lingkungan belajar dengan variabel Y yaitu prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Pati kelas X semester II adalah sebesar 0.314. Sedangkan harga kritik r_{tabel} korelasi *Product-Moment* untuk $n = 50$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar $= 0.279$. Dengan demikian maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0.314 > 0.279$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ada peran kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa. Dan pada uji hipotesis dihasilkan $t = 2.292 > t_{0,975;37} = 2.012$ yang menunjukkan bahwa koefisien arah regresi antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan. Sedangkan hasil uji kontribusi menunjukkan bahwa kesiapan belajar memberikan peran terhadap prestasi belajar

Fisika siswa dengan sumbangan relatif sebesar 35.30% dan sumbangan efektif sebesar 7.189%.

Peran kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Pati kelas X merupakan peran linier positif, artinya kesiapan belajar yang tinggi diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka, siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010: 54-60) yang menyebutkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor ekstern (luar) siswa juga memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan tercermin dalam perhatian yang berupa dukungan belajar bagi anak atau siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarganya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik. Suasana sekolah dan teman sekelas yang membangkitkan semangat belajar siswa serta masyarakat yang peduli pada kegiatan belajar siswa di luar sekolah akan membuat prestasi belajar siswa meningkat.

Penelitian kesiapan belajar yang serupa pernah dilakukan oleh Lori Rice-Spearman, B.S., M.S.. Penelitian tersebut menilai sikap, kecakapan dan perilaku seorang pelajar ke arah pengambilan tanggung jawab terhadap pembelajaran pelajar itu sendiri. Hasilnya, pelajar yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan kecakapan yang dimilikinya (Rice-Spearman, 2010: 11).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan maka diperoleh simpulan yaitu: ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati dengan koefisien korelasi sebesar 0.451 dan koefisien arah regresi sebesar $F = 6.009$ dengan sumbangan efektif sebesar 20.4%. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan belajar memiliki peran 13.175% dan kesiapan belajar memiliki peran 7.189%.

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat: penelitian tentang prestasi belajar siswa masih perlu diteliti lagi dengan memfokuskan dengan aspek-aspek lingkungan belajar yang berhubungan erat dengan prestasi belajar, seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dalam lingkup yang lebih luas dan penelitian deskriptif korelasi selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Fraser, B.J. (1998). "Classroom Environment Instruments: Development, Validity and Applications". *Learning Environment Research 1*: 7-33. Kluwer Academic Publishers, Netherlands. Diakses 10 Oktober 2012 dalam http://www.geocities.ws/elli_bar_ilan/fraser.pdf.
3. Guglielmino, L.M., Long, H.B., Hiemstra, R. (2004). "Self-Direction in Learning in the United States". *International Journal of Self-Directed Learning, Volume 1, Number 1, Spring 2004*, hlm.1 – 17. Diakses 17 Januari 2011 dalam <http://www.sdlglobal.com/IJSDL/IJSDL1.1-2004.pdf>.
4. Ly, R.K. & Malone, J.A. (2010). "Teachers' Perception of Geometry Instruction and the Learning Environment in Years 9-10 ESL Classrooms". *L. Sparrow, B. Kisane, &*

- C.Hurst (Eds.), Shaping the future of mathematics education: Proceedings of the 33rd annual conference of the Mathematics Education Research Group of Australasia. Fremantle: MERGA, hlm.367-374. Diakses 15 Januari 2011 dalam www.merga.net.au/publications/counter.php?pub=pub_conf&id=873.*
5. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 6. Taylor, B.A. (2004). "*The Influence of Classroom Environment on High School Student's Mathematics Anxiety and Attitudes*". Tesis, Curtin University of Technology.
 7. Rice-Spearman, L. (2010). *Self-Directed Learning Readiness in Clinical Laboratory Scientists: Developing Skill for Practice*. Disertasi. Texas: Texas Tech University.